

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2015 di Amerika Serikat terdapat 62.450 kasus kanker tiroid, dengan 3 dari 4 kasus yang terjadi pada wanita. Berdasarkan data dari Badan Registrasi Kanker Yayasan Kanker Indonesia tahun 2005, kanker tiroid menempati urutan ke-9 dari 10 tumor ganas terbanyak dan merupakan jenis keganasan kelenjar endokrin yang paling banyak ditemui di Indonesia (Departemen Kesehatan, 2015).

Menurut data Riskesdas tahun 2013, Jawa Timur menempati urutan ke-15 dengan jumlah perkiraan penduduk yang berusia  $\geq 15$  tahun terdiagnosa nodul tiroid berjumlah 173.135 orang dari jumlah penduduk 28.855.895 orang dengan presentasi 0.5% pada tahun 2013. Sedangkan urutan tiga teratas ditemukan pada daerah Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat dengan presentasi masing-masing 0.3% (Riskesdas, 2013).

Pemeriksaan *Fine Needle Aspiration Biopsy (FNAB)* kelenjar tiroid merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam mendiagnosis nodul tiroid. Pemeriksaan *Fine Needle Aspiration Biopsy (FNAB)* dianggap sebagai metode yang efektif untuk menentukan diagnosis nodul tiroid dengan tingkat akurasi pemeriksaan *FNAB* menunjukkan angka 62,2% , dengan spesifitas 62,5%, sensitifitas 61.2%, serta nilai perkiraan positif 75% dan perkiraan negatif sebesar 47.6%. sedangkan Diagnosis pasti dari nodul tiroid adalah dengan pemeriksaan biopsi patologi anatomi pada sampel hasil operasi. Pemeriksaan ini memakan waktu yang lama yakni tiga sampai tujuh hari. Metode pengambilan sampel cukup invasif dan membutuhkan penggunaan anastesi. sedangkan untuk pemeriksaan *FNAB* biayanya lebih murah, waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama, tidak membutuhkan anastesi lokal dan relatif aman (Rahmadani, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat akurasi dari *FNAB* masih tergolong rendah, dan belum dapat menggantikan golden diagnosis dari nodul tiroid yaitu histopatologi. Walaupun *FNAB* sendiri memiliki kelebihan dari segi biaya dan keefisienan dalam waktu pemeriksaan. Dan untuk di RSUD Pare sendiri belum ada penelitian mengenai tingkat akurasi *FNAB* terhadap diagnosis Nodul Tiroid. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti nilai akurasi

*FNAB* dibandingkan *Biopsy Patologi Anatomi* dalam penegakan diagnosis Nodul Tiroid di RSUD Pare.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah nilai akurasi pemeriksaan *Fine Needle Aspiration Biopsy (FNAB)* dibandingkan dengan Biopsi Patologi Anatomi dalam mendiagnosis Nodul Tiroid di RSUD Pare Kediri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui nilai diagnostik pemeriksaan *Fine Needle Aspiration Biopsy (FNAB)* dalam mendiagnosis nodul tiroid pada pasien di RSUD Pare Kediri

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui nilai sensitivitas pemeriksaan *FNAB* dalam mendiagnosis nodul tiroid dibandingkan biopsi patologi anatomi.
2. Mengetahui nilai spesifisitas pemeriksaan *FNAB* dalam mendiagnosis nodul tiroid dibandingkan biopsi patologi anatomi.
3. Mengetahui nilai duga positif pemeriksaan *FNAB* dalam mendiagnosis nodul tiroid dibandingkan biopsi patologi anatomi.
4. Mengetahui nilai duga negatif pemeriksaan *FNAB* dalam mendiagnosis nodul tiroid dibandingkan biopsi patologi anatomi.
5. Mengetahui akurasi pemeriksaan *FNAB* pada nodul tiroid dibandingkan biopsi patologi anatomi.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

- 1.4.1.1. Menambah wawasan dan pengetahuan Akurasi *Fine Needle Aspiration Biopsy* sebagai Prosedur diagnostik Nodul Tiroid di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Daerah Pare Kediri

1.4.1.2. Untuk mengetahui nilai sensitivitas dan spesifisitas dengan pemeriksaan Fine Needle Aspiration Biopsy dalam menegakan diagnosis nodul tiroid di RSUD Pare Kediri

1.4.1.3. Memberikan informasi mengenai tingkat keakuratan penggunaan Fine Needle Aspiration Biopsy dalam menegakkan diagnosis nodul tiroid di RSUD Pare Kediri

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

##### 1.4.2.1 Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan terkait dengan pemeriksaan penunjang dalam mendiagnosis nodul tiroid serta sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

##### 1.4.2.2 Bagi praktisi kesehatan

Untuk mengetahui nilai sensitivitas dan spesifisitas dengan pemeriksaan Fine Needle Aspiration Biopsy dalam menegakan diagnosis nodul tiroid di RSUD Pare Kediri.

##### 1.4.2.3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai tingkat keakuratan penggunaan Fine Needle Aspiration Biopsy dalam menegakkan diagnosis nodul tiroid di RSUD Pare Kediri.

##### 1.4.2.4. Bagi Ilmu Kedokteran

Dapat membantu dalam memperkirakan nilai sensitivitas dan spesifisitas penggunaan Fine Needle Aspiration Biopsy sebagai salah satu alat diagnostik nodul tiroid dibandingkan dengan pemeriksaan histopatologi dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi penelitian- penelitian selanjutnya.